

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan instrument keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan equitas atau sahan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah. Di era globalisasi, pasar modal merupakan pendanaan yang cukup penting, aktivitas pasar modal yang merupakan salah satu potensi perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisor aktivitas perekonomian nasional. Pasar modal juga telah membawa manfaat yang positif untuk perkembangan perekonomian nasional yang mana sektor pemerintah dan sektor swasta merupakan ujung tombak pembentuk perekonomian nasional, untuk meningkatkan laju pertumbuhan di segala bidang dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih berkembang sesuai dengan usahanya masing-masing.

Berkembang pesatnya kegiatan ekonomi keuangan yang menggunakan prinsip syariah telah menarik banyak pihak untuk mengetahui lebih dalam ekonomi keuangan syariah, bukan saja dari sisi manajemen bisnis dan ekonominya, namun terlebih lagi dari sisi landasan fikih, analisis fikih, dan penerapan fikih dalam kegiatan ekonomi keuangan tersebut. Salah satu kegiatan tersebut yakni menanamkan modalnya dalam bentuk investasi adalah menanamkan modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan.

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat secara luas. Investasi merupakan salah satu alat bagi manusia untuk menjaga eksistensi kelangsungan hidupnya disaat ia lemah tak berdaya.¹

Dorongan islam untuk kegiatan investasi dapat dipahami dari larangan Al-qur'an terhadap aktivitas penimbunan uang dan harta yang dimiliki. Uang yang dimiliki harus diputar dalam perekonomian agar menghasilkan return bagi pemiliknya dan bermanfaat bagi orang lain. Seluruh uang yang dimiliki seharusnya diinvestasikan dalam sektor produktif yang menguntungkan.²

Lahiriah *Jakarta Islamic Index*(JII) sebagai wadah untuk saham-saham syariah, saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Bursa Efek Indonesia sebagai Institusi yang mengeluarkan index ini melakukan *review* JII setiap 6 bulan (Mei dan November), yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam dan LK.

Disamping pernyataan di atas, pasar modal dan industri sekuritas merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu Negara berjalan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di Negara yang bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal biasa dikatakan telah terjadi pula, penurunan kinerja di sektor riil.

¹Agustianto, "*Investasi Menguntungkan Dunia Dunia dan Akhirat Tahun 2011*", dalam <https://shariaeconomics.wordpress.com/tag/investasi-syariah-2/html>. diakses tanggal 11 Mei 2016.

² *Ibid.*

Disamping perkembangan pasar modal yang telah dijelaskan di atas, investasi di sektor publik memiliki risiko yang cukup tinggi oleh karena itu investasi yang dilakukan harus didasari pertimbangan yang rasional setelah sebelumnya memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan, investor hanya bisa menentukan berapa tingkat keuntungan yang diinginkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya terjadi akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.

Sebelum melakukan kegiatan investasi para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal atas dana yang diinvestasikannya untuk menganalisis potensi keuntungan yang bisa didapat dari investasi saham ini. Dengan demikian harga saham akan ditentukan oleh hasil investasi terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga membutuhkan informasi yang tepat dan akurat. Oleh karena itu analisis fundamental tidak dapat dipisahkan dari keberadaan laporan perusahaan.

Hal ini berarti bahwa dengan laporan keuangan suatu perusahaan, para pemakai laporan dapat menilai kinerja perusahaan dan meramalkan kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga

merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa depan.

Analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek pada perusahaan yang telah *go public*. Ada beberapa macam analisis rasio yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan oleh investor, namun demikian dalam penelitian ini digunakan *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) karena peneliti menilai bahwa *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) dapat mengukur tingkat efektifitas secara keseluruhan dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham, dinilai dapat mengukur kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. *Earning per Share* (EPS) ini diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham (investor) hal ini akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Sebaliknya *Earning per Share* (EPS) yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham tentunya dengan keadaan di atas maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi *Earning per Share* (EPS) dalam melakukan penentuan harga saham, mengingat pasar modal di Indonesia semakin menuju kearah yang efisien sehingga semua informasi yang

relevan bias di pakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Return on Investment(ROI) dapat mengukur tingkat efektivitas secara lebih efektif karena melakukan perbandingan dengan melihat aktivitas operasi yang tersedia dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan profit yang ada, atau dengan kata lain *Return on Investment*(ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk mengukur bersih dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Angka rasio biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur atau menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio perusahaan. Angka rasio pada *Return on Investment*(ROI) memperhatikan besarnya pengembalian atas investasi yang disebabkan karena besarnya laba atas penjualan dan tingginya perputaran harta perusahaan dalam mengelola yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Sehubungan dengan penjualan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Return on Investment*(ROI) dianggap semakin baik karena tingkat pengembalian akan ikut meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan biasanya harga saham akan meningkat, sebaliknya apabila *Return on Investment*(ROI) rendah maka tingkat pengembaliannya semakin rendah, sehingga hal ini biasanya menurunkan harga saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan

tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek.

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga saham merupakan harapan investor. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.³

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang penyelenggara jasa jalan tol. Pada awal berdirinya, perseroan berperan tidak hanya sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Perusahaan ini dibentuk pada tahun 1978 setelah jalan tol pertama, yang menghubungkan Jakarta-Bogor-Ciawi selesai dibangun. Sebuah perusahaan jalan tol, jasa marga adalah pimpinan industrinyadengan mengelola lebih dari 531 km jalan tol atau 76% dari total jalan tol di Indonesia. Jasa Marga (Persero) Tbk telah melakukan investasi mulai dari investasi di pasar modal dan investasi yang lebih signifikan dalam aktivitas memfasilitasi para investor-investor swasta yang ternyata sebagian besar gagal mewujudkan proyeknya. Dibawah ini tabel data perolehan *Earning Per Share*(EPS)*Return on Investment*(ROI) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk sejak tahun 2008 hingga 2015.

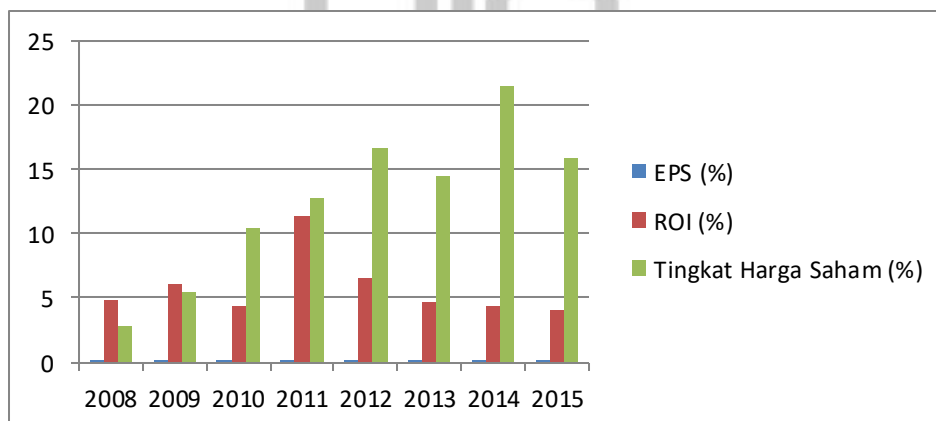
³Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan 5*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), hlm. 150.

Tabel 1.1
Data Earning per Share (EPS), Return On Investment (ROI) dan Tingkat Harga Saham
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2008-2015

Tahun	EPS (%)		ROI(%)		Tingkat Harga Saham(%)	
2008	0,06	-	4,83	-	2,77	-
2009	0,09	Naik	6,14	Naik	5,51	Naik
2010	0,14	Naik	4,41	Turun	10,44	Naik
2011	0,13	Turun	11,32	Naik	12,80	Naik
2012	0,15	Naik	6,47	Turun	16,61	Naik
2013	0,13	Turun	4,71	Turun	14,40	Turun
2014	0,14	Naik	4,41	Turun	21,49	Naik
2015	0,14	Naik	3,99	Turun	15,93	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Earning per Share (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Sehingga perlu dilakukan penelitian apakah *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap tingkat harga saham.



Grafik 1.1
Data Earning per Share (EPS), Return on Investment (ROI) dan Tingkat Harga Saham

Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2009 *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) mengalami peningkatan sehingga harga saham juga meningkat.

Pada tahun 2010 *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 0,05%. Sedangkan tingkat *Return on Investment* (ROI) menurun sebesar 1,73%. Hal ini tidak sesuai dengan meningkatnya harga saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Pada tahun 2011 *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 0,01%. Sedangkan tingkat *Return on Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 6,91%. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2012 *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan yang yaitu sebesar 0,04%. Pada tahun yang sama *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan hingga mencapai tingkat perolehan *Return on Investment* (ROI) sebesar 4,85%. Hal ini tidak sesuai dengan meningkatnya harga saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Pada tahun 2013 *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 0,04%. Pada tahun yang sama *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan mencapai tingkat perolehan *Return on Investment* (ROI) sebesar 4,71%. Hal ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Kejadian tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa apabila *Earning per Share* (EPS) naik maka harga saham pun meningkat, begitu juga apabila *Return on Investment* (ROI) naik maka harga saham meningkat dan sebaliknya.

Pada Tahun 2014 *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 0,3%. Hal ini tentunya menjadi sebuah fenomena karena tidak sesuai dengan meningkatnya harga saham yang mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 terjadi kenaikan tingkat *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 0,42%, sedangkan tingkat *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun demikian hal ini tidak mengakibatkan peningkatan yang sama pada harga saham karena harga saham pada tahun yang sama justru mengalami penurunan hal ini juga menjadi fenomena karena peningkatan tingkat *Earning per Share* (EPS) ternyata tidak diimbangi dengan kenaikan harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Earning per Share (EPS) Dan Return on Investment (ROI) Terhadap Tingkat Harga Saham Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2008-2015.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi dan setelah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

- a. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, disamping itu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya di masa depan;
- b. Penurunan tingkat *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya ternyata tidak mempengaruhi harga saham secara positif, harga saham penutupan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk justru mengalami peningkatan;
- c. Penurunan tingkat *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2011 dari tahun sebelumnya ternyata tidak mempengaruhi harga saham secara positif, harga saham penutupan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk justru mengalami peningkatan;
- d. Penurunan Penurunan tingkat *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya ternyata tidak mempengaruhi harga saham secara positif,

harga saham penutupan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk justru mengalami peningkatan;

- e. Penurunan tingkat *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya ternyata tidak mempengaruhi harga saham secara positif, harga saham penutupan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk justru mengalami peningkatan. Sedangkan peningkatan *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2015 tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, yang terjadi pada harga saham pada tahun tersebut mengalami penurunan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang ingin dikaji oleh penulis sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap tingkat harga saham secara parsial di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk?
- b. Seberapa besar pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap tingkat harga saham secara parsial di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk?
- c. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap tingkat harga saham secara simultan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap tingkat harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan maksud yang telah diuraikan di atas, penelitian memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap tingkat harga saham secara parsial di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment*(ROI) terhadap tingkat harga saham secara parsial di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment*(ROI) terhadap tingkat harga saham secara simultan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritik

a. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti bagi studi-studi berkaitan dengan *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) serta tingkat harga saham suatu perusahaan. Hasil dari penelitian bisa memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran guna meningkatkan hasil dari proses pembelajaran serta hasil dari belajar di kelas.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi serta meningkatkan hasil dari belajar dan mendapatkan manfaat dari yang telah diperoleh peneliti di bangku kuliah sekaligus sebagai Usulan Penelitian yang menjadi syarat untuk mata kuliah skripsi. Selain itu penelitian ini juga sebagai sarana belajar untuk menintegrasikan keterampilan.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap tingkat harga saham suatu perusahaan dikemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada manajemen PT. Jasa Marga (Persero) Tbk khususnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan metode *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) dan pengaruhnya terhadap tingkat harga saham perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan;

b. Bagi Para Investor Saham

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor yang akan berinvestasi di perusahaan lain umumnya dan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk khususnya.